

MEMBANGUN SEMANGAT PELAYANAN ORANG MUDA KATOLIK MELALUI KEGIATAN GEREJA DI PAROKI ST. ALFONSUS DE LIGUORI LEWOTALA

**Maria Kristina Bulu¹, Fransiska Peni Hadjon², Felisitas Ose Sogen³,
Servina Retno Anna Lewar⁴, Marta Filadelfia Lauley⁵**

^{1*,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

Email Korespondensi: mariakristina@stprenya-lrt.sch.id, fransiskahadjon@stprenya-lrt.sch.id, felisitassogen@stprenya-lrt.sch.id, annalewar@stprenya-lrt.sch.id, filadelfialauley@stprenya-lrt.sch.id

Abstrak: Orang Muda Katolik (OMK) merupakan bagian penting dalam kehidupan Gereja karena memiliki peran sebagai penerus karya pelayanan dan pewartaan iman. Namun, perkembangan teknologi, kesibukan pribadi, serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pastoral menyebabkan semangat pelayanan sebagian OMK mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang mampu menumbuhkan kembali kesadaran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan menggereja. Kegiatan ini bertujuan membangun semangat pelayanan Orang Muda Katolik melalui berbagai kegiatan Gereja di Paroki Santo Alfonsus de Liguori Lewotala. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui pembinaan iman, pelayanan liturgi, serta kegiatan kebersamaan yang melibatkan OMK secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan dalam berbagai aktivitas Gereja mampu meningkatkan semangat pelayanan, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta kebersamaan antaranggota OMK. Program ini juga membantu OMK memahami bahwa pelayanan merupakan wujud nyata penghayatan iman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan Gereja menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi muda Katolik yang aktif, peduli, dan siap melayani Gereja maupun masyarakat.

Kata Kunci: Orang Muda Katolik, Semangat Pelayanan, Kegiatan Gereja, Pembinaan Iman, Paroki

Abstract: Catholic Youth (OMK) are an important part of Church life as they serve as the future generation responsible for continuing the mission of service and evangelization. However, technological developments, personal busyness, and limited involvement in pastoral activities have led to a decline in the spirit of service among some young people. Therefore, efforts are needed to foster awareness and responsibility in Church life. This program aimed to build the spirit of service among Catholic Youth through various Church activities at Saint Alphonsus de Liguori Lewotala Parish. The method used was participatory mentoring through faith formation, liturgical service, social activities, community service, and fellowship activities that actively involved Catholic Youth. The results showed that participation in Church activities increased their spirit of service, sense of responsibility, concern for others, and solidarity among members. The program also helped participants understand that service is a concrete expression of Christian faith in daily life. Therefore, Church activities can serve as an effective means of forming active, caring, and service-oriented Catholic youth who are ready to contribute to both the Church and society.

Keywords: : Catholic Youth, Spirit of Service, Church Activities, Faith Formation, Parish.

Article History:

Received	Revised	Published
16 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan bagian penting dalam kehidupan Gereja karena mereka memiliki potensi, semangat, kreativitas, dan kemampuan untuk terlibat aktif dalam berbagai bidang pelayanan. Kehadiran orang muda bukan hanya sebagai generasi penerus Gereja, tetapi juga sebagai pelaku utama yang ikut bertanggung jawab dalam membangun kehidupan menggereja. Dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit*, Paus Fransiskus menegaskan bahwa kaum muda adalah “masa kini Gereja”, sehingga mereka perlu diberikan ruang untuk berkembang, berpartisipasi, dan mengambil peran dalam pelayanan Gereja. Gereja dipanggil untuk mendampingi kaum muda agar mereka mampu menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan siap melayani sesama.

Di era modern saat ini, kehidupan orang muda menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan. Perkembangan teknologi, media sosial, pergaulan bebas, serta pola hidup individualistik sering kali membuat sebagian orang muda lebih tertarik pada kegiatan di luar Gereja. Akibatnya, keterlibatan mereka dalam kegiatan menggereja mengalami penurunan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak OMK masih kurang aktif dalam kegiatan pastoral dan pelayanan Gereja karena kurangnya pembinaan iman, rendahnya kesadaran akan pentingnya pelayanan, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung kehidupan rohani mereka.

Menurut Yuhanes Kristi Andayanto (2022), orang muda yang transformatif adalah mereka yang berani mengambil peran aktif dalam kehidupan Gereja dan masyarakat melalui tindakan nyata yang dilandasi iman. Orang muda tidak hanya dipanggil untuk hadir dalam kegiatan Gereja, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai Kristiani ke tengah kehidupan sosial. Oleh karena itu, keterlibatan OMK dalam pelayanan Gereja perlu terus didorong melalui berbagai bentuk pendampingan dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan Gereja menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam membangun semangat pelayanan orang muda. Melalui kegiatan seperti koor, misidinar, pendalaman iman, rekoleksi, kerja bakti, aksi sosial, dan kegiatan organisasi OMK, kaum muda dapat belajar bekerja sama, mengembangkan bakat, memperkuat iman, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap Gereja. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut juga membantu mereka memahami bahwa pelayanan bukan hanya tugas pastor atau pengurus Gereja, melainkan panggilan setiap orang beriman untuk melayani Tuhan dan sesama. Penelitian Daniel dan Firmanto (2022) menunjukkan bahwa partisipasi OMK dalam pelayanan Gereja dapat meningkatkan rasa persaudaraan, tanggung jawab, dan semangat untuk terlibat lebih aktif dalam kehidupan menggereja.

Selain itu, Kurniawan dan Suwito (2024) menjelaskan bahwa pelayanan pastoral bagi orang muda perlu diarahkan pada pengembangan iman, kepemimpinan, pembentukan karakter, dan semangat misioner. Dengan adanya kegiatan Gereja yang terencana dan berkelanjutan, OMK dapat menemukan identitas dirinya sebagai anggota Gereja yang memiliki tugas untuk melayani dan menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Pendampingan yang tepat juga akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa kehilangan semangat iman dan pelayanan.

Paroki Paroki St. Alfonsus de Liguori Lewotala merupakan salah satu komunitas Gereja yang melibatkan Orang Muda Katolik dalam berbagai kegiatan pastoral dan pelayanan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di paroki menjadi wadah bagi OMK untuk mengembangkan kemampuan, mempererat persaudaraan, serta memperdalam kehidupan iman mereka. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya partisipasi sebagian anggota OMK, rendahnya motivasi dalam pelayanan, serta pengaruh lingkungan yang menyebabkan keterlibatan mereka belum maksimal. Situasi ini menuntut adanya perhatian dan upaya yang lebih serius dalam membangun semangat pelayanan orang muda melalui kegiatan-kegiatan Gereja yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Membangun Semangat Pelayanan Orang Muda Katolik Melalui Kegiatan Gereja di Paroki St. Alfonsus de Liguori Lewotala.”** Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana

kegiatan Gereja berperan dalam menumbuhkan semangat pelayanan OMK, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan mereka, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi orang muda dalam kehidupan menggereja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Gereja, khususnya Paroki St. Alfonsus de Liguori Lewotala, dalam mengembangkan pelayanan pastoral yang lebih efektif bagi Orang Muda Katolik.

Metode

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan semangat pelayanan Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Santo Alfonsus de Liguori Lewotala adalah melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan pastoral yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pendampingan dipilih karena mampu membantu kaum muda mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai anggota Gereja melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan pelayanan. Menurut Paus Fransiskus (2021), kaum muda perlu diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan Gereja agar mereka dapat menemukan panggilan dan perannya sebagai pelayan Kristus di tengah masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pelayanan. Menurut Michael Quinn Patton (2022), keterlibatan aktif peserta dalam suatu program akan meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, OMK dilibatkan secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan paroki.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pembinaan iman, pelayanan liturgi, serta kegiatan rekoleksi dan refleksi bersama, pelatihan kepemimpinan. Menurut Thomas Groome (2021), pengalaman langsung dalam pelayanan merupakan sarana efektif untuk membantu kaum muda mengintegrasikan iman dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pastor paroki, pengurus dewan pastoral, pembina OMK, dan tokoh umat untuk mengidentifikasi kebutuhan kaum muda serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai. Menurut John M. Bryson (2021), perencanaan yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah program karena membantu menentukan tujuan, strategi, dan langkah pelaksanaan yang jelas.

Tahap kedua adalah memberikan sosialisasi dan penguatan motivasi pelayanan. Pada tahap ini peserta diajak membangun komunikasi yang baik, mengenal satu sama lain, serta memahami tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendamping memberikan motivasi mengenai pentingnya pelayanan sebagai bagian dari perwujudan iman Kristiani. Menurut Richard M. Ryan dan Edward L. Deci (2022), motivasi intrinsik yang tumbuh dari kesadaran pribadi akan menghasilkan keterlibatan yang lebih kuat dan berkelanjutan dibandingkan motivasi yang bersifat eksternal.

Tahap ketiga adalah pembinaan iman dan pendalaman spiritualitas pelayanan. Dalam kegiatan ini peserta memperoleh materi mengenai panggilan pelayanan, kepemimpinan Kristiani, kerja sama, dan tanggung jawab sebagai anggota Gereja. Materi disampaikan melalui diskusi, sharing pengalaman, dan pendalaman ajaran Gereja. Menurut Dicastery for Laity, Family and Life (2022), pembinaan kaum muda perlu mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan pastoral agar mereka mampu menjadi pelayan yang beriman dan berkarakter.

Tahap keempat merupakan tahap pelaksanaan pelayanan. Pada tahap ini OMK dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan Gereja, seperti pelayanan liturgi, koor. Menurut David A. Kolb (2021), pengalaman nyata merupakan sumber pembelajaran yang efektif karena memungkinkan peserta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui keterlibatan langsung dalam suatu aktivitas.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini peserta diajak untuk membagikan pengalaman, manfaat, serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Refleksi dilakukan untuk membantu peserta memahami makna pelayanan yang telah dilakukan dan merencanakan keterlibatan yang lebih aktif di masa mendatang. Menurut Jack Mezirow (2021), refleksi kritis merupakan proses penting yang memungkinkan seseorang mengalami perubahan cara berpikir dan perilaku secara lebih mendalam.

Kegiatan ini dilaksanakan di Paroki Santo Alfonsus de Liguori Lewotola dengan melibatkan anggota Orang Muda Katolik sebagai peserta utama. Melalui pendekatan partisipatif, pembinaan iman, dan keterlibatan langsung dalam pelayanan, program ini diharapkan mampu membangun semangat pelayanan, meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat iman, serta mendorong partisipasi aktif kaum muda dalam kehidupan Gereja dan masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana bersama pendamping Orang Muda Katolik (OMK). Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan, karena melalui perencanaan yang baik, seluruh program dapat disusun secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan sasaran kegiatan. Menurut Zunaidi (2024), perencanaan dalam kegiatan pengabdian dan pendampingan masyarakat bertujuan untuk membantu penyusunan program yang tepat sasaran sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi peserta kegiatan.

Sebelum kegiatan dijalankan, dilakukan observasi di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotola untuk melihat kondisi keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung keterlibatan OMK dalam kegiatan Gereja seperti pelayanan liturgi, kegiatan doa bersama, latihan koor, pendalaman iman, serta kegiatan sosial Gereja. Selain observasi, tim pelaksana juga membangun komunikasi dan koordinasi dengan pihak paroki, pendamping OMK, serta pengurus Gereja guna mengetahui berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi kaum muda dalam keterlibatan mereka di Gereja.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa partisipasi OMK dalam kegiatan Gereja masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan OMK dalam pelayanan liturgi, kegiatan doa bersama, latihan koor, pendalaman iman, serta kegiatan sosial Gereja. Sebagian OMK juga masih kurang percaya diri untuk terlibat langsung dalam pelayanan Gereja. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi rendahnya partisipasi OMK, seperti kesibukan pribadi, pengaruh media sosial, kurangnya motivasi, serta minimnya kegiatan yang mampu menarik minat kaum muda untuk aktif dalam kehidupan menggereja.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa OMK membutuhkan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar mereka semakin memahami pentingnya keterlibatan dalam Gereja. Menurut Paskalia dkk. (2023), keterlibatan kaum muda dalam kegiatan Gereja sangat penting karena dapat membantu membangun perkembangan iman, rasa tanggung jawab, dan semangat pelayanan dalam diri kaum muda. Oleh karena itu, Gereja perlu memberikan ruang dan kesempatan kepada OMK untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan menggereja.

Melalui hasil observasi tersebut, dilakukan pertemuan bersama untuk menyusun program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan OMK di paroki. Pertemuan dilakukan bersama pihak paroki, pendamping OMK, dan tim pelaksana kegiatan untuk membahas bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun tema kegiatan yang direncanakan yaitu *“Upaya Peningkatan Partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam Kegiatan Gereja di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotala”*. Sasaran kegiatan adalah Orang Muda Katolik di lingkungan paroki dengan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 15–17 Mei 2026.

Jenis kegiatan yang direncanakan meliputi pembinaan iman, diskusi dan sharing pengalaman iman, pelatihan koor, pendampingan pelayanan liturgi, serta kegiatan sosial. Kegiatan tersebut dirancang agar OMK dapat terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan menggereja. Menurut Astuti dkk. (2023), metode partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif agar OMK dapat mengalami secara langsung proses pembinaan dan pelayanan dalam Gereja.

Perencanaan :

- Pertemuan
- Observasi lokasi
- Penyusunan program kegiatan
- Koordinasi dengan pihak paroki dan pendamping OMK

Setelah seluruh perencanaan selesai dilakukan, tim pelaksana menyampaikan program kegiatan kepada pihak paroki dan mendapatkan dukungan penuh untuk melaksanakan kegiatan bersama Orang Muda Katolik di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotala. Dukungan dari pihak paroki dan pendamping OMK menjadi salah satu faktor penting dalam kelancaran kegiatan, karena adanya kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan pihak Gereja membantu seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Tahap perencanaan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan semata, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kondisi nyata OMK di lingkungan paroki. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan pembinaan dan pendampingan dapat berjalan secara lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja.



Gambar 1. Pengenalan sekaligus menyusun kegiatan dengan pastor paroki

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Bersama OMK

Kegiatan sosialisasi bersama Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotola dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan iman, pendampingan, serta keterlibatan langsung dalam pelayanan liturgi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi OMK dalam kehidupan menggereja serta membangun semangat pelayanan di kalangan kaum muda. Dalam kehidupan Gereja, OMK memiliki peranan penting sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu melanjutkan tugas pelayanan dan pewartaan iman di tengah masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan kaum muda dalam berbagai kegiatan Gereja menjadi hal yang sangat penting untuk terus dibina dan dikembangkan.

Menurut Paskalia dkk. (2023), keterlibatan kaum muda dalam kegiatan Gereja dapat membantu perkembangan iman, membangun rasa tanggung jawab, serta meningkatkan semangat pelayanan dalam kehidupan menggereja. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan dan pendampingan bagi OMK bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pertumbuhan iman kaum muda.

Kegiatan pembinaan iman dilakukan melalui sharing pengalaman iman, penyampaian materi kerohanian, serta diskusi mengenai pentingnya keterlibatan kaum muda dalam Gereja. Dalam kegiatan ini, OMK diberikan pemahaman bahwa mereka merupakan bagian penting dalam kehidupan Gereja dan memiliki tanggung jawab untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan. Pembinaan iman menjadi sarana yang membantu OMK untuk semakin mengenal Tuhan, memperkuat iman, dan membangun sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Melalui kegiatan pembinaan iman, OMK diajak untuk memahami bahwa Gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat untuk bertumbuh dalam iman, kebersamaan, dan pelayanan. Kegiatan ini juga membantu kaum muda untuk lebih memahami makna hidup menggereja serta pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama umat. Menurut Santa, Dami, dan Ratu (2025), pendampingan pastoral dan pembinaan iman memiliki peranan penting dalam membantu kaum muda mengembangkan kehidupan rohani dan membangun sikap tanggung jawab dalam komunitas Gereja.

Selain pembinaan iman, kegiatan pendampingan juga dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung. Pendampingan diberikan melalui pendekatan yang komunikatif dan penuh kebersamaan sehingga OMK merasa lebih nyaman untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gereja. Dalam proses pendampingan, OMK diajak untuk saling berbagi pengalaman, memberikan motivasi satu sama lain, serta belajar membangun kerja sama dalam komunitas Gereja. Pendampingan ini sangat penting karena membantu kaum muda untuk lebih percaya diri dan memiliki semangat dalam menjalankan pelayanan.

Kegiatan pendampingan juga membantu OMK untuk mengatasi rasa malu dan kurang percaya diri dalam terlibat di Gereja. Sebagian kaum muda yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keberanian untuk ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan menggereja. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara baik dan penuh pendekatan persaudaraan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterlibatan OMK dalam kehidupan Gereja.

Kegiatan sosialisasi juga dipadukan dengan keterlibatan langsung dalam pelayanan liturgi. OMK dilibatkan dalam pelatihan koor, pelayanan lektor, pemazmur, doa umat, serta berbagai tugas liturgi lainnya. Melalui keterlibatan tersebut, OMK mulai memahami tugas dan tanggung jawab dalam

pelayanan Gereja. Mereka juga belajar tentang disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan liturgi.

Pelayanan liturgi menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan kaum muda dalam Gereja. Menurut Kristian, Adinuhgra, dan Maria (2021), keterlibatan kaum muda dalam pelayanan liturgi dapat membantu menumbuhkan rasa memiliki terhadap Gereja serta meningkatkan semangat pelayanan dalam diri kaum muda. Oleh karena itu, pelibatan OMK dalam pelayanan liturgi menjadi langkah yang penting dalam membangun partisipasi aktif kaum muda dalam kehidupan menggereja.

Pelatihan koor menjadi salah satu kegiatan yang mendapat respon positif dari OMK. Dalam kegiatan ini, OMK dilatih untuk bernyanyi bersama, menjaga kekompakan, serta membangun rasa kebersamaan dalam pelayanan. Selain membantu meningkatkan keterampilan dalam bernyanyi, kegiatan koor juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antaranggota OMK sehingga tercipta suasana yang akrab dan penuh kebersamaan.

Kegiatan koor juga membantu OMK untuk belajar bekerja sama dan menghargai satu sama lain dalam pelayanan. Dalam proses latihan, mereka belajar untuk menjaga kekompakan suara, mengikuti arahan pelatih, dan bertanggung jawab terhadap tugas pelayanan yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, OMK tidak hanya memperoleh keterampilan dalam bernyanyi, tetapi juga belajar tentang nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kehidupan menggereja.

Melalui kegiatan sosialisasi ini terlihat adanya perubahan positif dalam diri OMK. Mereka menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan Gereja, lebih berani terlibat dalam pelayanan liturgi, serta memiliki semangat untuk terus ambil bagian dalam kehidupan menggereja. Kegiatan pembinaan iman, pendampingan, dan keterlibatan dalam pelayanan liturgi juga membantu OMK memahami bahwa Gereja bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga tempat untuk bertumbuh bersama dalam iman dan pelayanan.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama OMK di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotola memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi kaum muda dalam kegiatan Gereja. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan agar OMK semakin aktif, bertanggung jawab, dan mampu menjadi generasi muda Katolik yang beriman serta peduli terhadap kehidupan Gereja dan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dengan OMK

Pendampingan dan Keterlibatan OMK dalam Pelayanan Liturgi Melalui Kegiatan Koor

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam pelayanan liturgi melalui kegiatan koor di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotala. Kegiatan koor menjadi salah satu bentuk pelayanan yang melibatkan kaum muda secara langsung dalam kehidupan menggereja. Melalui kegiatan ini, OMK diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam perayaan liturgi serta membantu menciptakan suasana ibadah yang lebih khidmat, tertib, dan penuh penghayatan iman.

Kegiatan koor tidak hanya dipahami sebagai kegiatan bernyanyi bersama, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pelayanan liturgi Gereja. Dalam perayaan liturgi, nyanyian memiliki peranan yang sangat penting karena membantu umat untuk lebih menghayati doa dan perayaan Ekaristi. Oleh karena itu, keterlibatan OMK dalam pelayanan koor menjadi salah satu bentuk partisipasi aktif kaum muda dalam kehidupan Gereja. Menurut Kristian, Adinuhgra, dan Maria (2021), keterlibatan kaum muda dalam pelayanan liturgi dapat membantu menumbuhkan rasa memiliki terhadap Gereja serta meningkatkan semangat pelayanan dan tanggung jawab dalam diri kaum muda.

Dalam pelaksanaan kegiatan koor, OMK didampingi untuk belajar menyanyikan lagu-lagu liturgi sesuai dengan tata perayaan Gereja. Pendampingan dilakukan melalui latihan bersama yang bertujuan membangun kemampuan bernyanyi, kekompakan, serta rasa tanggung jawab dalam pelayanan. Melalui latihan tersebut, OMK diajarkan cara membawakan lagu liturgi dengan baik, menjaga tempo dan harmonisasi suara, serta memahami makna lagu yang dinyanyikan dalam perayaan Gereja.

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan koor membantu OMK untuk lebih memahami bahwa pelayanan liturgi membutuhkan kesiapan, disiplin, dan kerja sama. Dalam setiap latihan, para peserta dibimbing untuk datang tepat waktu, mengikuti arahan pendamping, serta menjaga kekompakan selama latihan maupun saat pelayanan berlangsung. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembinaan karakter bagi OMK, terutama dalam membangun sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam komunitas Gereja. Menurut Astuti dkk. (2023), metode partisipatif yang melibatkan peserta secara langsung mampu meningkatkan keterlibatan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam suatu kegiatan bersama.

Melalui latihan koor, OMK belajar untuk saling bekerja sama, menghargai satu sama lain, serta menjaga kedisiplinan dalam mengikuti latihan dan pelayanan liturgi. Selain melatih kemampuan bernyanyi, kegiatan ini juga membantu kaum muda untuk semakin memahami makna pelayanan dalam Gereja. Mereka mulai menyadari bahwa pelayanan koor bukan hanya sekadar bernyanyi, tetapi juga menjadi bentuk pujian dan ungkapan iman kepada Tuhan. Dengan keterlibatan tersebut, OMK semakin memahami bahwa setiap pelayanan dalam Gereja memiliki nilai rohani yang penting dalam kehidupan beriman.

Kegiatan koor mendapat respon yang sangat baik dari OMK. Para peserta terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti setiap latihan yang dilakukan. Sebagian OMK yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan Gereja mulai menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri untuk ambil bagian dalam pelayanan liturgi. Hal ini terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti latihan, belajar lagu-lagu liturgi, serta kesediaan untuk melayani dalam perayaan Gereja. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan koor mampu menjadi sarana yang efektif dalam membangun keterlibatan dan kepercayaan diri kaum muda dalam kehidupan menggereja.

Selain itu, kegiatan koor juga membantu membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara OMK. Dalam proses latihan dan pelayanan, mereka belajar untuk saling mendukung,

menjaga kekompakan, serta bekerja sama demi kelancaran pelayanan liturgi. Kebersamaan yang terjalin dalam kegiatan koor memberikan dampak positif terhadap hubungan antaranggota OMK sehingga tercipta suasana yang lebih akrab dan penuh kekeluargaan. Menurut Keban dan Dangga (2024), kegiatan pelayanan bersama dalam Gereja mampu membantu kaum muda membangun relasi sosial yang baik serta memperkuat semangat kebersamaan dalam komunitas iman.

Kegiatan koor juga membantu OMK untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Beberapa OMK yang sebelumnya merasa malu atau kurang percaya diri mulai berani tampil dan menunjukkan kemampuan mereka dalam pelayanan liturgi. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi kaum muda karena mereka merasa dihargai dan memiliki tempat dalam kehidupan Gereja. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga membantu OMK untuk terus termotivasi dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai bentuk pelayanan kepada Gereja dan umat.

Melalui keterlibatan dalam pelayanan koor, OMK semakin memahami pentingnya keterlibatan kaum muda dalam kehidupan Gereja. Kegiatan ini membantu mereka untuk lebih aktif dalam pelayanan serta menumbuhkan semangat untuk terus terlibat dalam berbagai kegiatan menggereja. Keterlibatan tersebut juga menjadi sarana pembinaan iman karena melalui pelayanan liturgi, OMK belajar untuk semakin dekat dengan Tuhan dan memahami makna pelayanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan koor dalam pelayanan liturgi, terlihat adanya peningkatan partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan Gereja di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotala. OMK menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam pelayanan. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan agar kaum muda semakin berkembang dalam iman, pelayanan, dan kehidupan menggereja sehingga mampu menjadi generasi penerus Gereja yang aktif, bertanggung jawab, dan memiliki semangat pelayanan yang tinggi.



Gambar 3. Kegiatan Latihan koor bersama dalam Pelayanan Liturgi

Kesimpulan

Kegiatan pembinaan iman, pendampingan, serta keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam pelayanan liturgi di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotala memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi kaum muda dalam kehidupan menggereja. Melalui kegiatan yang dilaksanakan, OMK menjadi lebih aktif, memiliki rasa percaya diri, semangat pelayanan, serta rasa tanggung jawab dalam keterlibatan di Gereja. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membangun kebersamaan dan mempererat hubungan antaranggota OMK dalam komunitas Gereja.

Oleh karena itu, kegiatan pembinaan dan pendampingan bagi OMK perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar kaum muda semakin berkembang dalam iman, pelayanan, dan kehidupan menggereja sehingga mampu menjadi generasi penerus Gereja yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kehidupan Gereja maupun masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pastor Paroki, pendamping Orang Muda Katolik (OMK), pengurus Gereja, serta seluruh OMK di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotala yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, kerja sama, serta kontribusi selama kegiatan berlangsung sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi perkembangan iman dan keterlibatan kaum muda dalam kehidupan menggereja

Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D. P., Sari, M., & Lestari, R. (2023). Penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 1–11.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, D. (2021). *Pendidikan Iman Kaum Muda dalam Kehidupan Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardawiryan, R. (2018). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Keban, Y. B., & Dangga, M. (2024). Upaya membentuk karakter anak melalui kegiatan SEKAMI. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 2–9.
- Kristian, A., Adinuhgra, S., & Maria, Y. (2021). Keterlibatan kaum muda dalam pelayanan liturgi Gereja. *Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 5(2), 45–53.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryana, R. S., Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2025). Efektivitas metode sosialisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Paskalia, Y. Y., Wulandari, E., & Kurniawan, B. (2023). Partisipasi anak dalam kegiatan liturgi Gereja dan pengaruhnya terhadap perkembangan iman. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 4(2), 13–27.
- Raho, B. (2020). *Sosiologi Gereja*. Maumere: Ledalero.
- Riberu, J. (2019). *Kaum Muda dan Kehidupan Menggereja*. Ende: Nusa Indah.
- Santa, P., Dami, Y., & Ratu, M. (2025). Edukasi dan pendampingan pastoral bagi anak dalam meningkatkan kehidupan iman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bonaventura*, 1(1), 24–30.

- Satriadi, A., Nugroho, D., & Firmansyah, R. (2025). *Metode pengabdian kepada masyarakat*. CV Azka Pustaka.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, A. (2022). Pembinaan iman kaum muda dalam meningkatkan keterlibatan di Gereja. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 6(1), 50–61.
- Telaumbanua, Y. (2021). Peran Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(2), 33–42.
- Wanda, R., Kelen, Y., & Boro, A. (2017). Pelayanan liturgi sebagai sarana pembinaan iman kaum muda Katolik. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2(1), 21–30.
- Zubaedi. (2019). *Pendidikan Karakter dan Pembentukan Kepribadian*. Jakarta: Kencana.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat*. Yayasan Putra Adi Dharma.